

Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa MAS Al-Wasliyah Tembung

**Fitri Alkomariah Siagian¹, Nur Fauziah Harahap², Muliadi³, Widia Rahayu⁴,
Fiona Shopie Audrie⁵, Arlina⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
UIN Sumatera Utara

fitrialkomariahsiagian@gmail.com, fauziahnur350@gmail.com,
muliadirambe0@gmail.com, widiavivo395@gmail.com,
fionashopieaudrie@gmail.com, arlina@uinsu.ac.id

ABSTRACT

The role of Islamic religious education (PAI) teachers cannot be overstated in shaping the identity of Muslim students in formal education settings such as schools and mosques; this article, in particular, draws attention to the contributions of Guru Aqidah Akhlak. Because of the role of the Aqidah Akhlak teacher as a role model, role model, and idol for his students, it is hoped that they can be formed into Muslims through pedagogical techniques which are usually in the form of lectures and reprimands. The purpose of this study was to find out (1) how much influence the Aqidah Akhlak curriculum had in shaping the Islamic identity of MAS Al-Wasliyah Tembung students. (2) Analyze the supporting and inhibiting factors encountered in implementing Islamic reform. 3. Study the responses of MAS Al-Wasliyah Tembung students. How big is the change before and after MAS Al-Wasliyah Tembung students shape their Islamic character profile? This study uses a quantitative descriptive research design. Data collection through interviews, observation, and written notes. Next, a descriptive quantitative analysis was carried out by providing the relevant data set. The results showed that the role of Islamic religious education teachers, especially teachers of Islamic religious beliefs in shaping the Islamic character of MAS Al Wasliyah students, was as a guide, educator, leader, and motivator. . Students at MAS Al-Wasliyah Tembung are expected to develop a peaceful, virtuous character by participating enthusiastically in religious education lessons — classes which usually involve reciting and reciting the Koran, as well as discussing its meaning with a qualified teacher, or 'Gurus Tahfiz. .

Keywords: The Role of Islamic Education Teachers, Islamic Character.

ABSTRAK

Peran guru pendidikan agama Islam (PAI) tidak bisa dilebih-lebihkan dalam membentuk identitas siswa Muslim di lingkungan pendidikan formal seperti sekolah dan masjid; artikel ini, secara khusus, mengarahkan perhatian pada kontribusi Guru Aqidah Akhlak. Karena peran Guru Aqidah Akhlak sebagai panutan, teladan, dan idola bagi murid-muridnya, yang diharapkan dapat dibentuk menjadi umat Islam melalui teknik pedagogis yang biasa berupa ceramah dan teguran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) seberapa besar pengaruh kurikulum Aqidah Akhlak dalam membentuk identitas keislaman siswa MAS Al-Wasliyah Tembung. (2) Menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat apa saja yang ditemui dalam upaya mengimplementasikan reformasi Islam. 3. Pelajari tanggapan siswa MAS Al-Wasliyah Tembung. Seberapa besar perubahan sebelum dan sesudah siswa MAS Al-Wasliyah Tembung membentuk profil karakter Islami mereka? Penelitian ini

menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan catatan tertulis. Selanjutnya, analisis kuantitatif deskriptif dilakukan dengan menyediakan kumpulan data yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam khususnya guru akidah agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa MAS Al Wasliyah ada empat yaitu sebagai pembimbing, pendidik, pemimpin, dan motivator. . Siswa di MAS Al-Wasliyah Tembung diharapkan dapat mengembangkan karakter yang damai, berbudi luhur dengan berpartisipasi secara antusias dalam pelajaran pendidikan agama — kelas yang biasanya melibatkan membaca dan membaca Alquran, serta mendiskusikan maknanya dengan guru yang berkualitas, atau 'Guru Tahfiz. '.

Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter Islami

PENDAHULUAN

Seiring dengan semakin majunya bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, maka memiliki efek domino terhadap bidang kehidupan lainnya, seperti pendidikan, bahkan dapat berdampak negatif bagi generasi muda, khususnya generasi muda. Sebagai contoh, penemuan komputer pribadi dan ponsel telah menyebabkan peningkatan jumlah waktu yang dihabiskan orang-orang dari segala usia untuk menatap layar mereka. Memiliki lebih sedikit hubungan sosial yang positif dengan keluarga, teman, dan orang lain dapat menghalangi kemampuan Anda untuk berkomunikasi secara efektif dengan mereka. Ini menunjukkan bahwa teknologi berbasis layar dapat meyakinkan sebagian besar remaja dan anak-anak saat ini untuk mengalihkan perhatian mereka ke layar dan menyimpang dari apa yang seharusnya dilakukan untuk memastikan hasil terbaik bagi semua yang terlibat.

Keadaan moral atau karakter generasi yang memburuk, ditandai dengan maraknya minuman keras di kalangan anak muda, aktivitas geng, dan penggunaan obat-obatan terlarang. Telah terjadi kemerosotan moralitas bangsa, dan telah menjadi akut, terbukti dengan maraknya hal-hal seperti korupsi, kerusakan sosial, dan perilaku kriminal. Fenomena tersebut di atas memperingatkan kita, khususnya sebagai pendidik dan orang tua, untuk mengatasi masalah yang mengancam kehancuran negara dengan mendorong pengembangan kualitas pribadi dan nilai-nilai sosial yang positif sejak usia dini melalui upaya sistematis di rumah, kelas, tempat kerja, dan masyarakat pada umumnya. Pendidikan bukan hanya tentang membangun kecakapan intelektual; itu juga harus menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran dan tidak mementingkan diri sendiri pada siswanya. Pendidikan sangat penting karena memungkinkan individu untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional, dan perilaku mereka sepenuhnya.

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 merupakan undang-undang yang mengatur sistem pendidikan Indonesia. Pendidikan nasional adalah fungsi untuk meningkatkan potensi peserta didik untuk menjadi pemilik keagamaan, untuk meningkatkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bang. Salah satu cara pembentukan karakter moral dan etika suatu bangsa adalah melalui sistem pendidikan.

. Menumbuhkan manusia dengan sifat-sifat manusiawi, menjadikan manusia mampu melaksanakan perintah-perintah Tuhan dan Kristus, sehingga terwujud manusia yang sempurna.

Tujuan pendidikan karakter adalah menanamkan kepada peserta didik seperangkat nilai inti yang meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan, dan keyakinan dalam kemampuan mereka untuk bertindak secara moral dan bertanggung jawab. Peran guru sangat menentukan dalam membentuk kepribadian siswa di sekolah; khususnya, seorang instruktur studi Islam dengan keahlian dalam Aqidah Akhlak dapat membantu membentuk seorang muda menjadi dewasa sepenuhnya melalui penerapan teknik pedagogis yang cermat seperti keteladanan dan pembiasaan.

Guru berperan sebagai kompas moral bagi siswanya dengan memberikan contoh perilaku yang patut dicontoh, membantu membentuk generasi dengan serat moral yang kuat. Oleh karena itu, guru yang menumbuhkan spiritualitas siswanya akan menghasilkan siswa yang selaras secara spiritual. Seorang pendidik agama dalam tradisi Islam adalah pemimpin agama yang selain mengajar dan membimbing siswa dalam iman, membantu siswa mengembangkan karakter dan pemahaman mereka tentang Islam.

Salah satu tanggung jawab seorang guru adalah mendorong perkembangan identitas keislaman siswanya sekaligus melindungi mereka dari perilaku negatif, sebagaimana Q.S Ali Imran ayat 104

وَأَنْتُمْ مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

104. *And you must count yourselves among the community of people who revere piety, honor the virtuous, and prevent the evildoers from destroying the poor.*

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang kompeten dan berdedikasi sangat penting untuk meletakkan dasar bagi pengembangan generasi penerus yang bermoral. Sekolah Tembung Muslim Amerika (MAS Al-Wasliyah Tembung) adalah salah satu dari sedikit sekolah sekuler di Malaysia yang tidak mengajarkan ajaran agama. Dengan adanya pengajaran agama yang dipimpin oleh seorang ahli pendidikan agama Islam (PAI) MAS Al-Wasliyah Tembung sehingga terwujudnya karakter Islami para siswa, walaupun dari latarbelakang sekolah itu sendiri sudah agama tidak menutup kemungkinan di buatnya program keagamaan yang nantinya membentuk karakter Islami siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dikenal sebagai penelitian lapangan, karena data yang dikumpulkan terdiri dari kata-kata tertulis dan deskripsi objek dan tindakan dunia nyata. Namun, desain penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menyelidiki masalah yang memerlukan kajian mendalam.

Metode pengumpulan informasi melalui percakapan, observasi, dan dokumen. Observasi diartikan sebagai aktivitas mengamati yang dilakukan peneliti untuk memperhatikan langsung aktivitas informan penelitian. wawancara ialah

percakapan dan memiliki maksud tertentu yakni mendapatkan data atau informasi dari informan. Dalam hal ini digunakan untuk menggabungkan data tentang penggambaran umum, kondisi yang berkaitan dengan informan yakni pihak sekolah.

Madrasah Aliyah Swasta yang terletak di Jl. Besar Tembung No.78 di Desa Percut Sei Tuan di Propinsi Deli Serdang, merupakan lokasi penelitian lapangan utama. Penelitian dilakukan pada tanggal 19 November 2022, antara pukul 08.00 dan 12.00.

Selanjutnya, analisis kuantitatif deskriptif dilakukan, yang terdiri dari latihan pemetaan data terperinci yang berkaitan dengan kumpulan data terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru pendidikan agama (PAI), khususnya guru Aqidah Akhlak di MAS Al-Wasliyah Tembung, dalam membentuk identitas siswa sebagai Muslim yang taat dan pemimpin dibahas. Khususnya dalam membentuk identitas keislaman siswa, peran guru pendidikan agama Islam (PAI) sangat penting terkhusus guru Aqidah Akhlak membimbing dan mengarahkan siswa untuk shalat dzuhur berjamaah, mengaji, menghafal Al-quran, menulis karya ilmiah, kegiatan keagamaan, dan program-program dari sekolah yang wajib di ikuti oleh seluruh siswa. MAS Al-Wasliyah Tembung menggunakan berbagai metode, termasuk pembiasaan, untuk melatih guru-guru studi Islam masa depan.

Pengasuhan yang baik mengarah pada pengembangan sifat-sifat yang mengagumkan dalam karakter seseorang. Salah satu pendekatan yang diambil oleh para pendidik adalah praktik "membiasaan", yang mengharuskan siswa untuk mengenali dan menghilangkan kebiasaan buruk dan memberi mereka latihan yang akan berdampak signifikan pada pengembangan sikap positif terhadap aktivitas tertentu. Selain itu, pengembangan karakter dipupuk melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mengedepankan nilai-nilai keislaman, seperti pendampingan mingguan yang dilakukan pada Sabtu pagi dan berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan sepanjang minggu.

Hasil

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang terfokus pada yang mau di teliti. Investigasi ini juga menimbulkan pertanyaan berikut. Dengan cara apa cendekiawan Islam Aqidah Akhlak membentuk kepribadian Muslim? (1) Siswa SMP Al-Wasliyah Tembung, (2) Faktor spesifik apa saja yang membantu dan menghambat pembentukan kepribadian Islami siswa MAS Al-Wasliyah Tembung, (3) Bagaimana respon yang diberikan oleh Siswa MAS Al-Wasliyah Tembung, (4) Berapa persen perubahan sebelum dan sesudah dalam membentuk karakter Islami Siswa MAS Al-Wasliyah Tembung. Yang menjadi objek penelitiannya adalah Madrasah Aliyah Swasta Al-Wasliyah Tembung.

Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam terkhusus Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter Islami Siswa di MAS Al-Wasliyah Tembung.

Peran serta guru dalam membentuk karakter siswa tidak terlepas sebagai pengarah, pembimbing, pendidik, motivator, tetapi juga tidak akan lepas dari tanggung jawab peran serta orang tua siswa, terlebih jika kedua orang tua siswa masih hidup dan lengkap. Artinya jika seorang guru mengambil alih semua peran, maka tidak akan adanya koordinasi dan kerjasama antara seorang guru dengan orang tua siswa. Peran serta guru PAI dalam membentuk karakter Islami siswa MAS Al-Wasliyah Medan dengan metode pembiasaan, seperti dari kegiatan-kegiatan ibadah sehari-hari yang mana nanti akan dinilai bagaimana karakter siswa tersebut. Lalu di lakukan nya setoran tahfiz dan mentoring tentang materi akhlak yang tidak bosan-bosan nya disampaikan agar menjadi bahan ingatan bagi siswa bahwa adab itu sangat pentng. Setoran tahfiz dilakukan yang dimana siswa di suruh untuk menyetorkan hapalannya dalam bentuk bahwa dirinya perduli akan diri sendiri, hormat kepada gurunya, dan pastinya membanggakan kedua orang tuanya. Jika tidak menyetor maka siswa akan merasa tersendiri dan merasa mindir disinilah peran guru PAI untuk selalu mengingatkan siswa untuk optimis akan hapalannya. Peran guru PAI juga terdapat pada bahan ajar yang akan di sampaikan bahwa sumber hukum Islam ada dua yaitu Al-Qur'an dan Hadis, tetapi terdpat kekurangan pada kenyataanya di MAS Al-Wasliyah Tembung, kurangnya dalam segi pembelajaran yang berkaitan dengan hadis, padahal di tinjau dari sumber hukum Islam itu terdapat dua sumber hukum Islam yaitu Al-Quran dan Hadis. Disinilah peran serta Guru PAI untuk menamakan kecintaan tidak hanya pada Al-Quran saja tetapi juga pada Hadis, agar karakter Islami yang ada pada siswa menjadi lebih baik dan semakin bagus.

Faktor Pendukung Dalam Menanamkan Karakter Islami Siswa di MAS Al-Wasliyah Tembung.

Yang menjadi faktor pendukung yaitu untuk sekolah-sekolah Madrasah, sudah pasti pembelajaran ilmu Agama nya lebih banyak jam nya di bandingkan sekolah yang di bawah naungan Kemendikbud seperti sekolah (SD, SMP, SMA). Sekolah yang di bawah naungan Kemenag lebih banyak waktu mengajar untuk bidang Agama Islam. Yang menjadi mendukung adalah bagaimana nilai-nilai pembelajaran Agama itu lebih di banyak kan dalam setiap proses pembelajaran, agar menjadi salah satu dukungan dari bagaimana memperbaiki atau menerapkan karakter Islami siswa ini lebih meningkat.

Faktor Penghambat Dalam Menanamkan Karakter Islami Siswa MAS Al-Wasliyah Medan.

Hambatan yang terjadi adakalanya siswa yang masih mengalami yang namanya budaya-budaya sekolah lama, yang nantinya di bawa ke sekolah barunya. Artinya budaya yang lama yang masih melekat dari masa kanak-kanak, sementara di jenjang sekolah MA, masa remaja menuju kedewasaan, tentunya otomatis sikap akan berubah dan akan berbeda dari segi penampilan, tata bicara, maupun pergaulan, yang nantinya di hadapai orang-orang yang memang sudah bukan lagi anak-anak SD

maupun SMP. Adapun hambatan yang paling berat dalam membentuk karakter Islami di MAS Al-Wasliyah Tembung, yaitu dari segi pergaulan, yang dimana seorang guru tidak akan menjamin ketika siswa keluar dari gerbang Madrasah, akan membawa apa yang disampaikan oleh guru, apalagi maraknya zaman sekarang pergaulan bebas seperti, geng motor terutama siswa SMA dan SMK yang sangat mempengaruhi karakter siswa yang ketika disekolah shalat lima waktu, bacaan nya bagus, tidak menjamin ketika sudah keluar gerbang sekolah. Dan faktor penghambat lainya dari pergaulan yaitu masih terdapatnya siswa yang pacaran di kelas. Lalu faktor penghambat lainnya yaitu, kurangnya keseriusan dalam menanggapi sebuah amteri khusus yang berkaitan dengan Akhlak, apalagi ketika penyampaian itu disampaikan secara berulang-ulang, mereka akan merasa bosan. Disinilah peran baik dari Guru maupun wali kelas untuk membimbing dan memotivasi siswa untuk membentuk akhlak yang baik bahwa adab itu sangat penting.

Respon yang Diberikan Siswa Dalam Menanamkan Karakter Islami

Ketika di tinjau bagaimana respon yang di berikan siswa, pasti setiap siswa berbeda-beda, terutama untuk siswa yang bukan alumni dari sekolah madrasah dan melanjutkan pendidikan ke sekolah madarasah yang pastinya mereka merasa terkejut tentang mata pelajaran yang nantinya akan di berikan, berbeda dengan alumni yang sudah tamatan madrasah, mereka sudah terbiasa akan pelajaran-pelajaran yang nantinya di berikan oleh guru.

Persentase Perubahan Sebelum dan Sesudah Yang di Lakukan Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Islami Siswa MAS Al-Wasliyah Tembung.

Perubahan untuk menanamkan karakter Islami siswa, terutama dalam hal untuk menghormati guru, mereka sudah di atas 80% , baik dengan latar belakang tamatan SMP ataupun MTS. Tetapi untuk ikut serta serius dalam menanggapi sebuah materi khusus, khususnya materi pembelajaran yang berkaitan dengan akhlak, apalagi ketika penyampaian materi tentang akhlak yang setiap hari di sampaikan dengan tujuan untuk menjadi bahan ingatan mereka ketika menjadi tamatan MAS Al-Wasliyah Tembung, bahwa adab itu perlu di utamakan, dan untuk persentase nya mereka masih kurang untuk serius akan materi.

Pembahasan

Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang pendidik profesional adalah seorang guru karena, secara implisit, dia telah memikul sebagian tanggung jawab orang tua untuk pendidikan anak-anaknya.

Secara umum, seorang guru adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk mengajar orang lain. Namun secara khusus, pendidik Islam adalah mereka yang memikul tanggung jawab atas pertumbuhan anak didiknya dengan bekerja

membantu mereka mencapai potensi intelektual, emosional, dan perilaku yang utuh sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut sumber yang dikutip di atas, seorang guru pendidikan Islam adalah seseorang yang mengemban tanggung jawab pengembangan kurikulum dan pengajaran sambil dibekali dengan pengetahuan tentang gaya belajar anak dan sarana untuk mempraktekkan strategi tersebut dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan Islam.

2. Tugas Wajib Guru

Guru memainkan peran penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, termasuk yang tercantum di bawah ini:

- a) Guru sebagai sumber belajar
Jika seorang guru adalah sumber ilmu, maka dia juga merupakan tempat dimana siswa pergi untuk menyerap ilmu tersebut.
- b) Guru sebagai fasilitator
Untuk memfasilitasi pembelajaran siswa, guru memegang peranan penting dengan menyediakan berbagai layanan
- c) Guru sebagai Fasilitator pembelajaran
Guru memainkan peran penting dalam membentuk lingkungan belajar yang memungkinkan siswa merasa nyaman saat mereka belajar melalui pengelolaan kelas.
- d) Guru sebagai demonstrator
Untuk membantu dalam membuat siswa lebih menerima dan memahami pesan pendidikan dan materi yang disajikan. Guru juga memainkan peran penting dalam kehidupan siswa mereka dengan melayani sebagai panutan dan mentor.
- e) Guru sebagai pembimbing
Membantu siswa dalam mewujudkan potensi penuh mereka dan memenuhi tanggung jawab pendidikan mereka, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi manusia ideal yang diharapkan oleh semua orang dewasa dan anak-anak.
- f) Guru sebagai role model inspiratif
Pembelajaran akan berjalan lebih lancar jika siswa tertarik untuk belajar. Oleh karena itu, guru perlu merangsang potensi belajar siswanya. Guru didesak untuk menemukan cara mereka mendistribusikan motivasi belajar kepada siswa mereka jika mereka ingin kelas mereka menghasilkan hasil terbaik.
- g) Guru sebagai instruktur evaluator
Cukup bermanfaat untuk menyusun informasi tentang perkembangan akademik siswa selama ini.

Kutipan dan Acuan

Singkatan umum termasuk nama penulis, judul buku, dan nomor halaman. Namun, adanya beberapa jenis acuan yang berbeda berarti akan dipecah sebagai berikut::

1. Pengutipan dari jurnal

¹Zida Haniyyah, dan Nurul Indana, *Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang*, IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol. 1, No. 1, April 2021, h. 76-77.

2. Kutipan langsung wawancara dan observasi

¹Ari Setiawan, S.Pd.I, *Wawancara Pribadi*, Sabtu 19 November 2022

² *Catatan Observasi*, Kantor Tata Usaha, Sabtu 16 Februari 2014

Gambar dan Tabel

Tabel Persentase Perubahan

Isi	Kepala Kolom Tabel	
	Jenjang	Persentase
Segi Adab	SMA	80%
Segi Materi	SMA	70%

Sumber: Data Wawancara 19 November 2022

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran Guru PAI di MAS Al-Wasliyah Tembung sebagai Pendidik, Pengarah, dan Motivator yang dimana dalam membentuk karakter siswa, mereka menggunakan metode pembiasaan yaitu dengan, membaca Al-quran dan menghafalnya, terbiasa sholat berjamaah, dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti mentoring, maupun adanya karya tulis ilmiah yang berbasis Islami. Dengan begitu maka siswa akan terbentuk karakter Islami di dirinya.

Adapun faktor pendukung nya sendiri dari banyak nya jam mengajar di bandingkan sekolah di bawah naungan kemendikbud.

Adapun dari segi pengambat yang di hadapi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa MAS Al-Wasliyah Tembung, yaitu banyak nya siswa-siswa yang masih membawa budaya-budaya yang buruk ke sekolah barunya. Dan hambatan lainnya yaitu banyak siswa yang terpengaruh dengan pergaulan bebas, yang tidak mencerminkan seorang pelajar. Adapun persentase perubahan yang dilakukan sesudah dalam menanamkan karakter Islami siswa MAS Al-Wasliyah Tembung yaitu 80% keatas.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Sekolah, WKM1 bidang kurikulum, atau pihak-pihak yang berperan sangat penting di sekolah MAS Al-

Wasliyah Tembung dalam pelaksanaan penelitian. Berkat izin dan waktu luangnya, kami dapat melaksanakan penelitian terkait persoalan-persoalan yang akan diajukan, dengan ini kami dapat melaksanakan penelitian dengan lancar dan baik.

Terima kasih yang sama kepada Bapak Ari Setiawan, S.Pd.I, selaku Kepala Tata Usaha sekaligus Guru Aqidah Akhlak, atas penyampaian informasi dari hasil wawancara yang kami lakukan terkait persoalan-persoalan yang kami ajukan kepada beliau terkait bagaimana peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa MAS Al-Wasliyah Tembung.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal Ilmiah

Badrut Tamami, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di SMA Sultan Agung Kasiyan-Puger-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 Tarlim: Vol.1 No.1, Maret 2018, hlm. 21-30

Indah Wahyuningtiyas, "Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Kegiatan Spiritual Camp Di MAN Bondowoso"

Nur'asiah, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa." Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol.6, No.2, Juli 2021, hlm. 212-217.

Rustan Efendi, dan Irmwaddah, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. DIALEKTIA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.1, No.1, 2022, h 28-34

Yuli Habibatul Imamah,dkk, "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa." Jurnal Muttadiin, Vo.7, N0.2, Juli-Desember 2021, hlm. 31.

Zida Haniyyah, dan Nurul Indana, *Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang*, IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol. 1, No. 1, April 2021, hlm. 76-77.

Wawancara

Ari Setiawan, S.Pd.I, *Wawancara Pribadi*, Sabtu 19 November 2022

Catatan Observasi, Kantor Tata Usaha, sabtu 16 Februari 2014